

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sumbodo dkk (2024: 39) mengacu pada pendapat Creswell, pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan untuk melakukan penelitian yang didasari dari kebenaran yang diperoleh dari fenomena objek yang akan diteliti. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif, penelitian ini lebih menekankan makna.

Pendekatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai implementasi kurikulum fungsional dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak tunagrahita ringan di SLB An-Najaat dan SLB Murni YPKSM.

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mengacu pada pendapat Sugiyono sebagaimana digunakan dalam penelitian Septiani (2022: 132), metode deskriptif kualitatif dipahami sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menguraikan secara sistematis kondisi objek yang diteliti sesuai dengan fakta, situasi, dan keadaan nyata yang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan.

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena dinilai relevan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan kurikulum fungsional dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi anak tunagrahita ringan. Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk memahami proses pembelajaran, bentuk penyesuaian kurikulum, serta pola interaksi yang berlangsung secara alamiah di dalam kelas, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual mengenai praktik pendidikan yang diterapkan di SLB An-Najaat dan SLB Murni YPKSM.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian secara sistematis sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian ini, desain penelitian disusun untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi bagi anak dengan hambatan intelektual ringan kelas VIII di SLB An-Najaat dan SLB Murni YPKSM.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi fenomena dan menentukan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti menetapkan lokasi penelitian, menentukan sumber data, serta menyusun instrumen penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi.

Data yang telah diperoleh kemudian diorganisasikan, dianalisis, dan diverifikasi melalui triangulasi sumber serta triangulasi teknik agar data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang baik. Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi bagi anak dengan hambatan intelektual ringan kelas VIII pada kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti, penelitian harus menggunakan teknik dalam memperoleh data atau informasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi dan perilaku subjek penelitian secara nyata. Melalui kegiatan ini, peneliti

memperhatikan berbagai fenomena yang terjadi secara kontekstual, baik yang berkaitan dengan waktu, proses, maupun situasi yang menyertainya, sehingga informasi yang diperoleh merefleksikan keadaan sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2013: 226), menjelaskan bahwa observasi merupakan fondasi utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Aktivitas ilmiah hanya dapat dilakukan berdasarkan data faktual yang berkaitan dengan realitas empiris, yang diperoleh melalui proses pengamatan. Data hasil observasi dikumpulkan secara sistematis dan sering kali didukung oleh berbagai perangkat teknologi canggih, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati objek yang sangat kecil, seperti partikel subatom, maupun objek yang sangat jauh, seperti benda-benda langit, secara jelas dan terukur.

Pelaksanaan observasi menuntut perhatian terhadap sejumlah unsur penting, antara lain lokasi pengamatan, pihak yang terlibat, aktivitas yang berlangsung, sarana atau alat yang digunakan, waktu kejadian, rangkaian peristiwa, tujuan kegiatan, serta respons atau perasaan subjek. Proses pengamatan dilakukan secara cermat dan sistematis dengan disertai pencatatan fakta-fakta yang relevan agar data yang dihasilkan bersumber dari kondisi lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati penerapan kurikulum fungsional dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak tunagrahita ringan di SLB An-Najaat dan SLB Murni YPKSM.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 231), wawancara memiliki pengertian yang beragam bergantung pada konteks penggunaannya. Wawancara dipahami sebagai suatu bentuk percakapan yang dilakukan secara terarah dengan tujuan tertentu, yang melibatkan dua pihak, yakni pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan narasumber

sebagai pihak yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Melalui wawancara, terjadi interaksi dan pertukaran informasi yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta temuan baru yang mendukung tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru SLB An-Najaat dan SLB Murni YPKSM untuk memperoleh data terkait penerapan kurikulum fungsional dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi anak tunagrahita ringan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data faktual yang dapat membantu peneliti memahami fenomena yang diteliti, melakukan penafsiran secara teoretis, menyusun kerangka pemahaman, serta memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Pemanfaatan dokumen menuntut kepekaan dan ketelitian peneliti agar setiap informasi yang terkandung di dalamnya dapat dimaknai secara tepat dan relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 240), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen, yaitu berbagai catatan atau rekaman tertulis maupun visual yang merepresentasikan peristiwa yang telah berlangsung. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya tertentu yang memuat informasi tentang individu, kelompok, atau kejadian dalam konteks sosial tertentu, sehingga bermanfaat untuk menelusuri data yang bersifat historis.

Dokumen yang dihimpun meliputi modul ajar dan perencanaan pembelajaran yang menunjukkan penerapan kurikulum fungsional, catatan perkembangan anak tunagrahita yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi, serta profil anak yang memuat karakteristik, latar belakang pendidikan, dan kemampuan dasar yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung berupa portofolio hasil belajar, daftar kehadiran, serta catatan evaluasi pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk mengolah data hasil penelitian sesuai fokus dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 243), data penelitian diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data yang beragam (triangulasi) dan dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan data. Data yang diperoleh umumnya bersifat kualitatif dengan variasi yang tinggi, sehingga analisisnya dilakukan secara sistematis melalui proses pengorganisasian, pengelompokan, dan pemfokusan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi agar informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dapat dipahami secara lebih jelas.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data di lapangan hingga penelitian selesai. Data yang telah diolah selanjutnya disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif atau penyajian terstruktur untuk memudahkan penafsiran. Proses analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan penjelasan serta menarik kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, analisis data tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan menggunakan teknik analisis tertentu yang berfungsi untuk mengarahkan cara mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data agar menghasilkan temuan penelitian yang bermakna. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Model Miles dan Huberman, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 246-253), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan tahapan penting dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data hasil penelitian lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh umumnya bersifat beragam dan kompleks, sehingga perlu diseleksi dan disederhanakan agar lebih mudah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data, mengidentifikasi informasi yang dianggap penting, serta menemukan tema dan pola yang relevan

dengan fokus penelitian, sekaligus mengesampingkan data yang tidak diperlukan.

Melalui proses reduksi data, informasi yang telah disaring menjadi lebih terarah dan bermakna, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penafsiran, penarikan kesimpulan, serta pendalaman analisis apabila diperlukan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung dan dapat didukung oleh berbagai sarana, baik pencatatan manual maupun penggunaan perangkat teknologi.

2. *Data Display* (Display Data)

Penyajian data merupakan tahap analisis yang dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisasi dan sistematis agar mudah dipahami. Pada tahap ini, data disajikan sedemikian rupa sehingga membantu peneliti dalam melihat kecenderungan, pola, serta keterkaitan antar kategori yang muncul dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dituangkan dalam bentuk uraian naratif, seperti deskripsi hasil pengamatan atau catatan lapangan, namun dapat pula disajikan dalam bentuk tabel, matriks, bagan, atau diagram sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Melalui penyajian data yang terstruktur, informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas dan memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna data secara lebih mendalam. Dengan demikian, penyajian data berperan penting sebagai dasar dalam proses penarikan kesimpulan dan perumusan temuan penelitian.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menghasilkan temuan penelitian. Melalui tahap ini, data yang sebelumnya belum tergambarkan secara jelas dapat dipahami secara lebih utuh setelah dilakukan pengkajian secara mendalam. Data yang telah direduksi dan disajikan kemudian ditafsirkan maknanya untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2013: 252), tahap ketiga dalam analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman adalah proses penarikan kesimpulan disertai dengan verifikasi. Pada tahap ini, kesimpulan yang diperoleh pada awal analisis masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila belum didukung oleh bukti yang memadai pada proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila temuan awal tersebut diperkuat oleh data yang sahih dan konsisten ketika peneliti melakukan pengumpulan data kembali di lapangan, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dinyatakan memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang tinggi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*) karena peneliti terlibat secara langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari menetapkan fokus penelitian, menentukan informan, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2022: 222), dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai *human instrument* yang menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung agar proses pengumpulan data berlangsung secara terarah dan sistematis. Instrumen tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai implementasi kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi bagi anak dengan hambatan intelektual ringan kelas VIII di SLB An-Najaat dan SLB Murni YPKSM. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran komunikasi di

kelas VIII. Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai implementasi kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi.

Aspek yang diamati meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran komunikasi yang dilakukan guru.
- b. Pelaksanaan pembelajaran komunikasi sesuai kurikulum fungsional.
- c. Strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.
- d. Penggunaan media dan sumber belajar.
- e. Interaksi antara guru dengan anak selama proses pembelajaran.
- f. Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.
- g. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran komunikasi.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan penelitian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan informasi secara lebih luas dan mendalam. Wawancara dilakukan kepada guru kelas VIII, guru mata pelajaran komunikasi, dan pihak sekolah di SLB An-Najaat dan SLB Murni. Beberapa aspek yang menjadi fokus wawancara meliputi:

- a. Perencanaan kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi.
- b. Pelaksanaan kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi.
- c. Strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan.
- d. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran komunikasi.
- e. Faktor penghambat implementasi kurikulum fungsional.

3. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Profil sekolah.
- b. Struktur organisasi sekolah.
- c. Modul ajar atau perangkat pembelajaran.

- d. Jadwal pembelajaran.
- e. Foto kegiatan pembelajaran.
- f. Data anak yang relevan dengan penelitian.
- g. Dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi.

Penggunaan beberapa instrumen penelitian tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan gambaran mengenai implementasi kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi bagi anak hambatan intelektual ringan kelas VIII.

Selanjutnya, untuk mempermudah proses pengumpulan data, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, aspek yang dikaji, indikator, serta sumber data. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian secara lengkap disajikan pada lampiran.

F. Sumber Data

Sumber data merupakan segala informasi yang diperoleh peneliti untuk mendukung proses penelitian dan menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data menjadi bagian penting karena data yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar dalam mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono, sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2022: 104).

Pertama, sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian di lapangan. Data primer diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari guru kelas VIII, guru mata pelajaran komunikasi, serta pihak sekolah di SLB An-Najaat dan SLB Murni yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran komunikasi bagi anak hambatan intelektual ringan.

Data primer dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran komunikasi, penggunaan metode dan media pembelajaran, implementasi kurikulum fungsional, evaluasi pembelajaran, serta hambatan dan upaya guru dalam proses pembelajaran komunikasi bagi anak hambatan intelektual ringan kelas VIII.

Kedua, sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui berbagai dokumen dan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan mendalam. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, modul ajar, profil sekolah, foto kegiatan pembelajaran, serta berbagai referensi ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kurikulum fungsional, pembelajaran komunikasi, dan hambatan intelektual ringan.

Penggunaan sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap, valid, dan dapat mendukung proses analisis mengenai implementasi kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi bagi anak hambatan intelektual ringan kelas VIII di kedua sekolah penelitian.

G. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber atau tempat memperoleh keterangan atau data penelitian, dimana subjek dalam penelitian ini ditentukan secara selektif. Subjek dari penelitian ini adalah 1 (satu) orang anak dengan hambatan intelektual ringan dan 1 (satu) orang guru di SLB An-Najaat dan SLB Murni Kabupaten Bandung. Subjek penelitian anak dengan hambatan intelektual diambil karena mempunyai kemampuan dan ketunaan yang hampir sama.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1	SRK	36	P	Guru SLB An-Najaat
2	NSJ	34	P	Guru SLB Murni
3	ER	15	P	Siswa SLB An-Najaat
4	F	13	L	Siswa SLB Murni

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu variabel yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah:

- a. Persiapan guru dalam merancang kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi bagi anak dengan hambatan intelektual ringan kelas VIII di SLB An-Najaat dan SLB Murni YPKSM.
- b. Pelaksanaan kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi bagi anak dengan hambatan intelektual ringan kelas VIII di SLB An-Najaat dan SLB Murni YPKSM.
- c. Evaluasi kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi bagi anak dengan hambatan intelektual ringan kelas VIII di SLB An-Najaat dan SLB Murni. YPKSM
- d. Faktor penghambat implementasi kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi bagi anak dengan hambatan intelektual ringan kelas VIII di SLB An-Najaat dan SLB Murni YPKSM.

H. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua Sekolah Luar Biasa (SLB), yaitu SLB An-Najaat dan SLB Murni. Kedua sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak hambatan intelektual ringan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB).

SLB An-Najaat merupakan sekolah luar biasa yang memberikan layanan pendidikan bagi berbagai jenis kebutuhan khusus, salah satunya anak

hambatan intelektual ringan. Dalam proses pembelajarannya, sekolah ini menerapkan penyesuaian kurikulum dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Pembelajaran komunikasi yang dilaksanakan di kelas VIII SMPLB diarahkan pada pengembangan kemampuan komunikasi fungsional anak agar mampu berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, SLB Murni YPKSM juga merupakan lembaga pendidikan khusus yang melayani anak berkebutuhan khusus, termasuk anak hambatan intelektual ringan. Sekolah ini menerapkan pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan anak melalui pendekatan yang lebih konkret dan praktis. Pembelajaran komunikasi di sekolah ini difokuskan pada kemampuan anak dalam memahami instruksi, menyampaikan kebutuhan, serta melakukan interaksi sosial sederhana baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Pemilihan kedua sekolah tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, kedua sekolah memiliki anak hambatan intelektual ringan kelas VIII yang sesuai dengan subjek penelitian. Kedua, kedua sekolah melaksanakan pembelajaran komunikasi dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Ketiga, kedua sekolah menerapkan bentuk penyesuaian kurikulum atau kurikulum adaptif dalam proses pembelajaran sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi.

Melalui penelitian yang dilakukan di kedua sekolah tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai proses implementasi kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi bagi anak hambatan intelektual ringan kelas VIII, termasuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan metode, serta hambatan dan upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian yang sistematis dan terstruktur, agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan

maksimal. Berikut adalah Langkah-langkah prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan fenomena yang ditemukan di sekolah terkait implementasi kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi bagi anak hambatan intelektual ringan kelas VIII. Selanjutnya, peneliti menentukan fokus penelitian, menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, serta melakukan studi pendahuluan melalui kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai referensi ilmiah berupa buku, jurnal, skripsi, dan artikel penelitian yang berkaitan dengan kurikulum fungsional, pembelajaran komunikasi, dan hambatan intelektual ringan sebagai dasar penyusunan kajian pustaka. Pada tahap ini peneliti juga menyusun proposal penelitian dan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data di lapangan, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Setelah proposal penelitian selesai disusun, peneliti mengajukan perizinan penelitian kepada pihak kampus dan sekolah yang menjadi lokasi penelitian, yaitu SLB An-Najaat dan SLB Murni. Tahap persiapan ini dilakukan agar proses penelitian di lapangan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran komunikasi pada anak hambatan intelektual ringan kelas VIII untuk mengetahui implementasi kurikulum fungsional yang diterapkan oleh guru. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas, dan pihak sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran komunikasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media, evaluasi pembelajaran, serta hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum fungsional.

Peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang mendukung penelitian. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dicatat dan disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam proses analisis data.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh selama penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara bertahap mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai implementasi kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi bagi anak hambatan intelektual ringan kelas VIII.

4. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap terakhir dalam prosedur penelitian adalah penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku. Penyusunan laporan penelitian meliputi penyajian hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis sebelumnya. Melalui prosedur penelitian yang dilakukan secara sistematis tersebut, diharapkan penelitian mengenai implementasi kurikulum fungsional dalam pembelajaran komunikasi bagi anak hambatan intelektual ringan kelas VIII dapat menghasilkan data yang valid, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.